

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kehidupan sosial dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dipelajari dalam ilmu pengetahuan sosial. Pembelajaran IPS di SD saat ini sudah menggunakan tematik yang dalam pembelajarannya memadukan dua sampai tiga mata pelajaran. Menurut Suciptiati (2019) tujuan dari mata pelajaran IPS untuk membimbing siswa dalam mengenal konsep agar dapat berpikir dengan logis, kritis, rasa ingin tahu yang tinggi serta melatih keterampilan dalam kehidupan sosial siswa. Dengan ilmu pengetahuan sosial, siswa dapat meningkatkan keterampilan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki agar menjadi lebih peduli dengan masalah kehidupan sosial di masyarakat (Sadhu, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa terdapat tiga aspek yang menjadi penilaian dalam pembelajaran IPS di SD.

Pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan warga Negara yang kreatif, kritis, serta rasa ingin tahu yang lebih tinggi, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, serta kemampuan pemahaman kognitif yang baik. Dengan pembelajaran IPS juga dapat menanamkan pendidikan mengenai nilai karakter pada anak. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) terdapat 18 nilai pembentuk karakter siswa dalam pembelajaran yang dijadikan

pedoman untuk menanamkan nilai karakter anak saat kegiatan belajar (Baginda, 2018). Pemilihan nilai karakter dalam pembelajaran disesuaikan dengan mata pelajaran serta situasi dan kondisi di masing-masing sekolah. Nilai karakter pada siswa tidak hanya dibentuk melalui lingkungan sekolah, akan tetapi lingkungan keluarga juga berperan dalam membentuk karakter siswa.

Tempat pertama kali anak mendapatkan pendidikan berupa nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sosial yaitu di lingkungan keluarga. Orang tua berperan dalam mendidik dan merawat anak agar dapat menjadi anak dengan berpengetahuan baik serta berdampak baik pada hasil belajar anak. Menurut Purwanto (2009:46) hasil belajar merupakan sesuatu yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada siswa. Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal meliputi kecerdasan, sikap, kebiasaan, kesehatan dan fisik serta ketekunan. Sedangkan eksternal meliputi lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga. Ketiga lingkungan tersebut memiliki pengaruh penting terhadap hasil belajar siswa.

Tempat pertama kali anak mendapatkan pendidikan dan kasih sayang adalah di lingkungan keluarga. Menurut Sutardi (2016) anak pertama kali mendapatkan kasih sayang, perhatian, motivasi, bimbingan, serta segala pemenuhan ekonomi diterima dari keluarga. Dengan berada dalam lingkungan keluarga yang baik, maka anak dapat meningkatkan potensi akademik maupun *non* akademik.

Selain lingkungan keluarga, hasil belajar dipengaruhi oleh hal lain seperti kebiasaan atau karakteristik siswa. Dikatakan demikian sebab kata dasar dari

karakteristik yaitu karakter yang memiliki arti kebiasaan atau pembawaan dari setiap individu yang relatif tetap. Menurut Uno (dalam Sumantri, 2015) karakteristik siswa terdiri dari sikap, motivasi, minat, kemampuan berpikir, gaya belajar, dan kemampuan awal yang dimiliki siswa.

Gaya belajar siswa yaitu suatu karakteristik yang dimiliki setiap individu dalam belajar dengan indikator berupa kognitif, afektif, dan psikomotor yang bertindak stabil dan berhubungan dengan lingkungan belajar (Wulandari, 2011). Jika siswa menyadari akan gaya belajar yang dikuasai, maka siswa dapat membantu diri sendiri dengan cepat dalam menerima pelajaran serta memahami cara orang lain menerima pelajaran. Cara belajar termudah yang disukai seseorang disebut gaya belajar. Setiap individu memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing dalam menerima informasi berupa materi saat belajar.

Namun kenyataan di lapangan tidaklah demikian, sebagian besar siswa menganggap bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang tidak mudah dipahami, sebab materi IPS yang luas dan cenderung menghafal menyebabkan semangat belajar siswa menjadi kurang dan siswa mudah merasa jenuh. Selain itu, siswa tidak dapat mengatasi kejenuhan yang dialami karena siswa sendiri tidak memahami gaya belajar yang dimiliki. Guru dan orang tua siswa juga kurang memperhatikan gaya belajar apa yang dikuasai oleh siswa atau anak. Apabila siswa memahami gaya belajar yang diterapkan saat belajar, maka siswa dapat mengatasi kejenuhan dan dapat menerima serta mengolah informasi yang didapat dengan cepat. Banyak orang tua siswa yang memiliki sedikit waktu dengan keluarga karena disibukkan oleh kegiatan pekerjaan, sehingga anak kurang mendapat bimbingan dari orang tua dalam pelajaran. Hasil belajar dapat dikatakan baik apabila dalam diri siswa

mengalami perubahan dan perkembangan melalui proses belajar, seperti perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Sesuai dengan fakta di lapangan, serta data wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen, sehingga diperoleh beberapa informasi untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Hasil wawancara yang dilakukan bersama guru wali kelas IV di SD Gugus III Kecamatan Buleleng, guru tersebut menyampaikan bahwa rendahnya partisipasi siswa saat proses pembelajaran, beberapa siswa mengalami masalah dalam lingkungan keluarga, guru dan siswa tidak memperhatikan gaya belajar siswa saat belajar, guru menggunakan model pembelajaran langsung, guru tidak menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran, dan beberapa siswa kelas IV mendapatkan hasil belajar IPS yang masih kurang dari nilai KKM. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, untuk memperkuat data yang diperoleh, maka observasi di dalam kelas juga dilakukan, sehingga diperoleh fakta, yaitu.

**Pertama**, rendahnya partisipasi siswa saat belajar. Terlihat ketika belajar, suasana kelas sangat pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Fakta tersebut disebabkan karena guru masih menjelaskan dengan metode ceramah. Terlebih siswa sudah terbiasa belajar dengan mendengarkan dan mencatat, sedangkan dalam kurikulum 2013 siswa dituntut berproses dalam 5M, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan megkomunikasikan saat proses pembelajaran. **Kedua**, beberapa siswa mengalami masalah dalam lingkungan keluarga, seperti orang tua sibuk bekerja sehingga berkurangnya waktu keluarga dalam membimbing anak saat belajar, fasilitas belajar yang dimiliki siswa kurang lengkap, dan keluarga selalu melimpahkan seutuhnya kegiatan belajar pada pihak sekolah.

**Ketiga**, guru dan siswa tidak memperhatikan gaya belajar siswa, sehingga siswa masih kurang dalam menerima, mengingat, dan mengolah informasi yang diberikan oleh guru. Sedangkan diketahui bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar tersendiri. **Keempat**, guru menggunakan model pembelajaran langsung saat memberikan materi, hal tersebut membuat siswa tidak memperhatikan materi. Terbukti karena banyak siswa menghiraukan penjelasan guru. Ketidaktepatan pemilihan model pembelajaran menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

**Kelima**, guru tidak menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut terlihat saat belajar, guru hanya menggunakan buku pegangan dan buku siswa sebagai sumber belajar dalam memberikan materi. Guru tidak terlihat menggunakan media pembelajaran sederhana maupun media berbasis teknologi, hal ini menyebabkan sedikit siswa yang tertarik untuk belajar. **Keenam**, terdapat beberapa siswa kelas IV yang hasil belajar IPS masih kurang dari nilai KKM, terbukti dari rakapitulasi nilai akhir semester.

Hasil wawancara serta observasi tersebut diperkuat dengan hasil pencatatan dokumen mengenai nilai akhir IPS siswa kelas IV. Pencatatan dokumen dijabarkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1  
 Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
 Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Buleleng Semester Ganjil  
 Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah			
				Tuntas	Tuntas (%)	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas (%)
1.	SDN 1 Poh Bergong	24	67	22	91,67%	2	8,33%
2.	SDN 2 Poh Bergong	12	67	10	83,33%	2	16,67%
3.	SDN 1 Jinengdalem	32	68	30	93,75%	2	6,25%
4.	SDN 2 Jinengdalem	10	68	7	70%	3	30%
5.	SDN 3 Jinengdalem	12	68	8	66,67%	4	33,33%
6.	SDN 5 Jindengdalem	29	68	24	82,76%	5	17,24%
<b>Jumlah</b>		<b>119</b>		<b>101</b>		<b>18</b>	
				<b>84,87%</b>		<b>15,13%</b>	

(Sumber: Dokumen Guru Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Buleleng, 2019)

Sesuai data yang tertulis pada Tabel 1.1 di atas, ditemukan beberapa siswa masih belum memenuhi syarat ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 67 untuk SD N 1 & 2 Poh Bergong dan 68 untuk SD N 1, 2, 3, dan 5 Jinengdalem. Apabila nilai yang diperoleh siswa masih belum memenuhi nilai KKM, maka siswa harus mengikuti perbaikan untuk mencapai ketuntasan.

Dari jumlah keseluruhan sebanyak 119 siswa, diperoleh di SD N 1 Poh Bergong dengan jumlah 24 siswa ditemukan sebanyak 2 atau 8,33% siswa yang nilainya masih di bawah KKM, di SD N 2 Poh Bergong dengan jumlah 12 siswa ditemukan sebanyak 2 atau 16,67% siswa, di SD N 1 Jinengdalem dengan jumlah 32 siswa ditemukan sebanyak 2 atau 6,25% siswa, di SD N 2 Jinengdalem dengan

jumlah 10 siswa ditemukan sebanyak 3 atau 30% siswa, di SD N 3 Jinengdalem dengan jumlah 12 siswa ditemukan sebanyak 4 atau 33,33% siswa, dan di SD N 5 Jinengdalem dengan jumlah 29 siswa ditemukan sebanyak siswa atau 17,24% siswa.

Beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM mengemukakan bahwa selama ini mereka mengalami kesulitan dalam menerima, mengingat dan mengolah informasi berupa materi IPS yang disampaikan oleh guru, hal tersebut dikarenakan mereka masih tidak menyadari mengenai gaya belajar yang dimiliki saat belajar. Selain itu, mereka juga mengemukakan bahwa mereka tidak terlalu diperhatikan saat belajar di rumah, karena orang tua memiliki kesibukan dalam pekerjaan, sehingga waktu orang tua untuk mereka sangat terbatas.

Solusi alternatif diperlukan guna menanggulangi permasalahan tersebut. Salah satunya dengan lebih memperhatikan, mencari, dan memahami korelasi antara faktor eksternal dan internal, serta membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan dengan pembelajaran yang inovatif dari sebelumnya, sehingga siswa dapat menerima, mengingat, serta mengolah informasi yang diberikan oleh guru dengan lebih baik. Lingkungan keluarga siswa tidak selalu mempengaruhi hal yang dipelajari, namun asumsi umum menyatakan bahwa lingkungan keluarga akan membantu, memotivasi, dan membimbing anak untuk mendapat keberhasilan dalam pendidikan. Begitupun dengan gaya belajar, siswa cenderung akan lebih mudah menerima informasi berupa materi yang diberikan jika menyadari gaya belajar yang tepat. Kunci keberhasilan belajar siswa adalah gaya belajar yang tepat.

Sesuai dengan asumsi yang menyatakan adanya korelasi antar variabel, maka terbesit keinginan untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Uji Korelasional antara Lingkungan Keluarga dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Buleleng”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dipaparkan tersebut, maka diidentifikasi beberapa masalah, yaitu.

1. Rendahnya partisipasi siswa saat proses pembelajaran.
2. Beberapa siswa mengalami masalah dalam lingkungan keluarga.
3. Guru dan siswa kurang memperhatikan gaya belajar siswa.
4. Guru menggunakan model pembelajaran langsung.
5. Guru tidak menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran.
6. Hasil belajar IPS siswa kelas IV kurang dari nilai KKM.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan tersebut, maka masalah penelitian perlu dibatasi. Pembatasan masalah dalam penelitian diperlukan agar penelitian yang dilakukan dapat dikaji secara mendalam. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada.

1. Beberapa siswa mengalami masalah dalam lingkungan keluarga.
2. Guru dan siswa kurang memperhatikan gaya belajar siswa.
3. Hasil belajar IPS siswa kelas IV masih kurang dari nilai KKM.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat dirumuskan, yaitu.

1. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng?
2. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng?
3. Secara simultan, apakah terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, dapat dirancang tujuan dari penelitian ini, yaitu.

1. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng.
2. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara gaya belajar siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng.
3. Untuk mengidentifikasi korelasi yang signifikan secara simultan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penemuan ini dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu.

### 1. Manfaat Teoretis

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam melakukan proses pembelajaran terkait korelasional antara faktor intern dan ekstern terhadap pencapaian belajar siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Siswa

Bermanfaat dalam memberikan pengetahuan belajar bermakna kepada siswa serta mampu mengubah pola belajar siswa sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri dan mengikuti pelajaran secara bermakna.

#### b) Bagi Guru

Bermanfaat dalam wawasan pemilihan gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa serta lebih memperhatikan faktor lingkungan keluarga siswa.

#### c) Bagi Sekolah

Bermanfaat sebagai pertimbangan mengambil kebijakan dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### d) Bagi Peneliti Lain

Bermanfaat sebagai pertimbangan dan acuan saat melakukan penelitian dan memerlukan tambahan dasar teori dalam menyelesaikan tugas akhir.